

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting karena dapat menghasilkan individu yang memiliki potensi, kreatif, dan memiliki ide untuk memperoleh masa depan yang lebih baik, salah satu proses pendidikan adalah belajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar adalah salah satu proses mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Hal ini bertujuan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berupa penyampaian pesan melainkan harus disertai juga dengan menerapkan penanaman sikap dalam mengembangkan potensi peserta didik (Rustam, 2021).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka digunakanlah berbagai macam variasi pembelajaran bukan hanya dengan menggunakan metode ceramah karena hasilnya kurang maksimal dan tingkat pemahaman peserta didik rendah. Model pembelajaran yang masih menggunakan model ceramah membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang hanya datang duduk, mendengar dan mencatat dan hanya bisa membuat siswa pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pelajaran yang disampaikan dapat di mengerti. Maka pembelajaran yang digunakan tidak hanya cukup dengan menggunakan model ceramah dan hafalan.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena guru merupakan seseorang yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Oleh karena itu diperlukan peran guru yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Suasana kelas harus direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar peserta didik meningkat. Namun pada kenyataannya belum semua guru melakukan variasi model pembelajaran ketika mengajar di kelas hal ini sering dijumpai di sekolah.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Meningkatkan hasil belajar peserta didik sangatlah penting untuk dikembangkan terutama pada mata pelajaran biologi karena dapat mendorong peserta didik sehingga memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan baru tentang dunia sekarang ini. Khususnya pada pelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan dapat memahami alam secara nyata. Sehingga pelajaran biologi bukan hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran dan model pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik materi, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Apabila model pembelajaran yang digunakan tepat maka akan tercipta suasana yang menyenangkan, dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut tentu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik hal tersebut dapat diketahui dari guru biologi di SMA Negeri 1 Kupang Tengah bahwa hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kupang Tengah masih rendah dan masih belum mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan guru di sekolah SMA Negeri 1 Kupang Tengah masih menggunakan model konvensional atau ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif saat pembelajaran. Pembelajaran seperti inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

SMA Negeri 1 Kupang Tengah meskipun sudah menerapkan Kurikulum 2013 nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi kelas X belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di SMA N.1 Kupang Tengah. Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik hanya beberapa saja yang mencapai KKM. Pada kelas X terdapat 12 peserta didik yang mencapai nilai KKM atau 40%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM terdapat 18 peserta didik atau 60%. Permasalahan tersebut dapat ditemukan pada proses pembelajaran dimana guru sebenarnya sudah menguasai materi ajar namun masih sangat kurang efektif dalam menerapkan model pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan perbaikan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Namun pada kenyataannya guru kurang memperhatikan

bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan kurang efektif dan kurang optimal.

Mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya tindak lanjut dengan menggunakan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memenuhi kebutuhan belajar yang beragam yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Terkait dengan hal tersebut menurut Sumantri dikutip dalam Ramdiah (2015), model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang aktif dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui masalah metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi virus di kelas x sma negeri 1 kupang tengah tahun ajaran 2022 / 2023

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah Apakah ada pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi virus di kelas X SMA Negeri 1 Kupang Tengah Tahun ajaran 2022 / 2023 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi virus di kelas X SMA Negeri 1 Kupang Tengah Tahun ajaran 2022 / 2023

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai.

a. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dan calon guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model agar peserta didik berkembang.

b. Bagi peserta didik

Dapat menambah pengetahuan dan potensi pikir peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi virus.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan akan membantu penciptaan panduan pembelajaran bagi mata pelajaran lain dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan bagi perbaikan yang akan datang